

Latihan *Wallpass* dan *Barrier Hops* terhadap Ketepatan *Passing* Bawah pada Siswa (SSB) Sekolah Sepakbola

Oleh :

**M. Razif Al Amien, Marsiyem, Silvi Aryanti
Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya**

Email : arrazif24@gmail.com, marsiyem@fkip.unsri.ac.id, silviaryanti@fkip.unsri.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of wallpass and barrier hops exercises on the accuracy of the lower passing on the students of Football School (SSB) Persegrata Palembang. This research is an experimental method with Quasi Experimental design form One Group Pretest Posttest Design. The sample used 68 people. The results of the research on Pretest obtained an average for the experimental group of 1 4.79 and the experimental group 2 4.73. Posttest was obtained on average for experimental group 1 6.08 and experimental group 2 5.38. The result of posttest and pretest got difference of experiment average 1 2,1 or equal to 21,3% and experiment group 2 0,65 or equal to 12%. Based on the result of research analysis got experiment 1 $t_{count} = 3,467$ and $t_{tabel} = 1,667$ and experiment 2 $t_{count} = 1,641$ and $t_{tabel} = 1,667$. The implications in this study show that wallpass and barrier hops exercises can be used for precise passing under football.

Keywords : wallpass, barrier hops, passing down, football

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh latihan *wallpass* dan *barrier hops* terhadap ketepatan *passing* bawah pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Persegrata Palembang. Penelitian ini merupakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental* bentuk *One Group Pretest Posttest Desain*. Sampel yang digunakan 68 orang. Hasil penelitian pada *Pretest* diperoleh rata rata untuk kelompok eksperimen 1 yaitu 4,79 dan kelompok eksperimen 2 4,73. *Posttest* diperoleh rata rata untuk kelompok eksperimen 1 yaitu 6,08 dan kelompok eksperimen 2 5,38. Hasil *posttest* dan *pretest* didapat perbedaan rata rata eksperimen 1 2,1 atau sebesar 21,3% dan kelompok eksperimen 2 0,65 atau sebesar 12%. Berdasarkan hasil analisis penelitian didapat eksperimen 1 $t_{hitung} = 3,467$ dan $t_{tabel} = 1,667$ dan eksperimen 2 $t_{hitung} = 1,641$ dan $t_{tabel} = 1,667$. Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latihan *wallpass* dan *barrier hops* dapat digunakan untuk ketepatan *passing* bawah sepakbola.

Kata kunci: *wallpass, barrier hops, passing bawah, sepakbola*

PENDAHULUAN

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2004:78). Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Faktor teknik adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi penampilan seorang pemain sepakbola. Teknik yang baik seorang pemain sepakbola dapat menguasai dan mengendalikan bola dengan baik. Permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan digunakan adalah *passing*. Faktor ini perlu diperbaiki dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepakbola nasional dan peran masyarakat Indonesia. Menurut Sucipto dalam Herwin (2004:7) Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya.

Permainan menurut (Mielke, 2007: 34) *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. *passing* yang baik akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. Pembinaan sepakbola usia dini menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga

permainan sepakbola, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain *professional* yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal. Banyaknya Sekolah sepakbola (SSB), dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon atlet sepakbola yang berkualitas. Sekolah pendidikan sepak bola inilah anak-anak dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola.

Berdasarkan hasil pengamatan, pemain usia 13- 15 tahun yang sering melakukan kesalahan *passing*. 25 pemain kemampuan teknik dasarnya kurang baik, 13 pemain posisi kaki dengan bola tidak tepat, 10 pemain arah bola tidak tepat sasaran, dan 20 pemain kekuatan menendang bola lemah. Hasil observasi pada pemain SSB Persegrata pada saat melakukan permainan sering kali melakukan kesalahan *passing* yang tidak akurat pada rekan. Menurut Bompa (1983: 237) model *long term athletes development* (LTAD) kategori pembinaan olahraga mempunyai tahapan yaitu 1) 6 – 10 tahun adalah fundamental yaitu pola dasar, 2) 10 – 12 tahun yaitu belajar untuk berlatih teknik dasar, 3) 13-15 tahun adalah latihan untuk berlatih yaitu penghalusan gerak, 4) 16 – 18 tahun adalah latihan untuk bertanding yaitu spesifik latihan, dan 5) 18+ tahun adalah latihan untuk menang yaitu prestasi. Melihat dari penjelasan di atas peneliti memilih umur 13 – 15 tahun yaitu penghalusan gerak dikarenakan latihan peneliti untuk meningkatkan teknik.

Kemampuan *passing* menjadi keharusan bagi seorang pemain sepakbola (Agustini dalam Mielke, 2014: 68). Minimnya variasi latihan dapat menjadikan pemain kurang mampu menguasai teknik dasar *passing*. Program latihan yang terarah

dengan menerapkan metode-metode latihan teknik dasar yang bervariasi dan metode latihan fisik yang dikombinasi dengan permainan, tujuan agar siswa tidak jenuh selama mengikuti latihan. Permainan sepakbola dibutuhkan teknik *passing* dan otot tungkai yang bagus, untuk menghasilkan *passing* bawah yang baik dengan arah yang tepat tentu dibutuhkan teknik *passing* yang benar serta dukungan otot tungkai yang baik. Usaha untuk meningkatkan teknik *passing* dapat dilakukan dengan latihan *wall pass*, sedangkan untuk *power* otot tungkai dapat dilakukan dengan cara atau metode *plyometrik*, yaitu dengan latihan *barrier hops*.

Menurut Cook (2013:39) menjelaskan latihan mengoper bola dalam jarak pendek dapat dilakukan dengan latihan *wall passing*. *Passing wallpass* bertujuan untuk melatih ketepatan *passing*. Latihan *wallpass* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu teknik menendang bola, pandangan mata, kaki tumpu, dan sikap badan karena akan melatih *passing* bola yang terarah dan keras, latihan *wallpass* dan salah satu latihan *plyometrics* agar latihan lebih maksimal. Saat melakukan gerakan *passing*, gerakan *passing* menggunakan *power* otot tungkai agar kecepatan *passing* lebih maksimal.

Menurut Chu (2013:40) untuk *power* otot tungkai digunakan salah satu metode latihan *plyometrics*. Materi latihan *Plyometrics* untuk meningkatkan daya ledak otot tungkai adalah latihan *barrier hops*. Latihan *barrier hops* menekankan pada loncatan untuk mencapai ketinggian maksimum ke arah vertikal dan kecepatan gerakan kaki, yakni mencapai jarak horizontal dengan tubuh. *Barrier Hops* merupakan salah satu dari metode latihan

plyometrics yang mana latihan *Barrier Hops* bagian dari latihan *Hopping*. Latihan *wall pass* melatih ketepatan *passing* dan *Barrier Hops* melatih *power* yang mana *power* merupakan gabungan dari dua unsur kecepatan dan kekuatan. Sesuai teori dari Soedarminto dalam Cook (2013:64) bahwa untuk menendang bola dibutuhkan teknik *passing* yang baik dan kekuatan otot tungkai yang baik, oleh karena latihan *wall pass* dan *Barrier Hops* melatih ketepatan *passing* dan kekuatan gerakan tungkai untuk memberi daya dorong pada bola supaya lebih cepat maka latihan ini mempunyai kontribusi terhadap *passing* bawah dalam sepakbola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan *Quasi Experimental*. Menurut Sugiyono (2013:77) *Quasi Experimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Pesegrata Palembang yang terdiri dari beberapa kelompok umur, kelompok umur di mulai U10-U12 ada 18 orang, U13-U15 ada 68 orang, untuk U16-U23 24 orang, berjumlah 110 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atas dasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai hubungan dengan populasi yang sudah diketahui, yaitu pemain yang mempunyai ciri yang sama, 1) berjenis kelamin laki-laki, 2) berusia 13-15 tahun, 3) berlatih di SSB Pesegrata Palembang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain usia 13-15 tahun SSB Pesegrata

palembang tahun 2017 yang berjumlah 68 pemain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen 1 dan 2

Nama	Hasil
Eksperimen1	4,79
Eksperimen2	4,73

Tabel 2. Data Hasil Posttest Kelompok Eksperimen 1 dan 2

Nama	Hasil
Eksperimen1	6,08
Eksperimen2	5,38

Menurut Sugiyono dalam Hartati (2017:579) hasil penelitian yang valid bila ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data aktual terjadi pada objek yang diteliti. Pengaruh latihan *wall pass* dan *barier hops* terhadap hasil *passing* bawah dapat dilihat dari peningkatan hasil *passing pre test* terhadap hasil *passing post test*. Untuk mengetahui pengaruh maka dapat membandingkan rata-rata hasil *passing* data *pre test* dengan rata-rata hasil *passing post test*. Nilai rata-rata *pre test* kelompok eksperimen 1 yaitu sebesar **4,79** dan hasil rata-rata *pre test* kelompok eksperimen 2 adalah sebesar **4,73**. Sedangkan hasil rata-rata *post test* kelompok eksperimen 1 adalah sebesar **6,08** dan hasil rata-rata *post test* kelompok eksperimen 2 adalah sebesar **5,38**. Terjadi peningkatan kelompok eksperimen 1 *pretest* dan *posttest* dengan nilai selisih 1,29, sedangkan pada kelompok eksperimen 2 0,65. *Pretest* kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen2 mempunyai

selisih 0,06. Peningkatan antara kelompok eksperimen1 dengan kelompok eksperimen 2 pada *posttest* mempunyai nilai selisih 0,7.

Pembahasan

Penelitian latihan *wallpass* dan *barrier hops* digunakan sebagai latihan untuk meningkatkan hasil *passing bawah*. Latihan *wallpass* merupakan latihan *passing* satu dua dengan menggunakan satu orang sebagai tembok untuk melatih arah ketepatan *passing* bawah dan *barrier hops* merupakan latihan kekuatan otot tungkai yang dilakukan dengan cara melompat menggunakan pipa paralon yang berukuran 30 - 90 cm untuk melatih kekuatan ketepatan *passing* bawah. Dalam penelitian ini yang dinilai adalah hasil *passing* pemain Sekolah sepakbola (SSB) Persegrata Palembang yang dilakukan sebanyak 10 kali setiap pemainnya, baik *pre test* maupun *post test*. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latihan *wallpass* dan *barrier hops* terhadap ketepatan *passing* bawah pada pemain Sekolah sepakbola (SSB) Persegrata Palembang dihitung dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* siswa pada masing-masing kelompok.

Pembahasan Hasil Pre Test dan Post Test Passing Kelompok Eksperimen 1

Kelompok eksperimen 1 merupakan kelompok yang dikenai perlakuan berupa latihan *wallpass*. Sebelum melakukan latihan tersebut, sampel kelompok eksperimen 1 melakukan tes awal (*pre test*) yang digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar hasil latihan yang dilakukan. Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil *passing* terendah dengan skor 1 dan hasil *passing* bawah tertinggi dengan skor 9 dengan rata-rata skor hasil *passing* bawah adalah 4,79. Setelah tes

awal (*pre test*) dilakukan, selanjutnya sampel kelompok eksperimen 1 melakukan latihan *wallpass* selama 6 minggu dengan intensitas 75% – 85%.

Latihan *wallpass* digunakan untuk meningkatkan arah ketepatan *passing* bawah pada permainan Sepakbola. Setelah selesai melakukan latihan *wallpass* selama 6 minggu, kemudian sampel kembali melakukan tes akhir (*post test*) perlakuan *passing*. Hasil *post test* didapatkan skor tertinggi sebanyak 10, sedangkan skor terendah adalah 1 dengan rata-rata 6,08. Berdasarkan uraian diatas terdapat peningkatan hasil *passing* sebesar 1,29 poin atau sebesar 21,3% peningkatan yang didapatkan setelah pemain diberi perlakuan latihan *wallpass* selama 6 minggu.

Pembahasan Hasil Pre Test dan Post Test Passing Kelompok Eksperimen 2

Kelompok eksperimen 2 merupakan kelompok yang dikenai perlakuan berupa latihan *barrier hops*. Sebelum melakukan latihan tersebut, sampel kelompok eksperimen 2 melakukan tes awal (*pre test*) yang digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar hasil latihan yang dilakukan. Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil *passing* bawah terendah dengan skor 1 dan hasil *passing* bawah tertinggi dengan skor 9 dengan rata-rata skor hasil *passing* bawah adalah 4,73. Setelah tes awal (*pre test*) dilakukan, selanjutnya sampel kelompok eksperimen melakukan latihan *barrier hops* selama 6 minggu dengan intensitas 60% – 70%.

Latihan *barrier hops* digunakan untuk meningkatkan ketepatan *passing* bawah pada permainan Sepakbola dikarenakan *barrier hops* melatih *power* otot tungkai untuk kekuatan tendangan. Setelah selesai melakukan latihan *wallpass*

selama 6 minggu, kemudian sampel kembali melakukan tes akhir (*post test*) perlakuan *passing*. Berdasarkan hasil *post test* didapatkan skor tertinggi sebanyak 9, sedangkan skor terendah adalah 1 dengan rata-rata 5,38. Berdasarkan uraian diatas terdapat peningkatan hasil *passing* sebesar 0,65 poin atau sebesar 12% peningkatan yang didapatkan setelah pemain diberi perlakuan latihan *wallpass* selama 6 minggu.

Pembahasan Pengaruh Latihan Wallpass dan Barrier Hops terhadap Ketepatan Passing Bawah pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Persegrata Palembang

Berdasarkan hasil analisis data hasil *passing* pada masing-masing kelompok yang telah dilakukan. Setelah diuji ternyata data pretest berdistribusi normal dan homogen. Kemudian data ini diolah dengan menggunakan uji t, maka di dapat hasil yang menunjukkan bahwa eksperimen 1 $t_{hitung} = 3,467 > t_{0,95(38)} = 1,667$. Latihan *Wall pass* merupakan gerakan *passing* satu dua yang sangat sederhana dari dua orang pemain (Cook, 2013: 35). *Wall pass* merupakan gerakan dari dua orang pemain, Pemain A *passing* bola menuju ke Pemain B, Pemain B mengoper kembali lagi kepada A yang menerima bola tersebut pada posisi baru, Pemain A kembali *passing* bola menuju ke pemain B lagi (Mielke, 2007: 26). *Passing wall pass* bertujuan untuk melatih ketepatan *passing*, dan sebaliknya penerapan bentuk latihan *Barrier Hops* untuk meningkatkan hasil ketepatan *passing* pada permainan sepakbola terbukti mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan, ini terjadi dikarenakan adanya kemampuan teknik dasar pemain kurang baik, lama penelitian masih kurang, dan durasi latihan masih kurang.

Hal ini berdasarkan hasil analisis data hasil *passing* pada masing-masing kelompok yang telah dilakukan. Setelah diuji ternyata data *pretest* berdistribusi normal dan homogenitas. Data ini diolah dengan menggunakan uji t, maka di dapat hasil yang menunjukkan bahwa eksperimen 2 $t_{hitung} = 1,641 < t_{0,95(38)} = 1,667$. Latihan *Barrier Hops* merupakan salah satu dari metode latihan *pliometrik* yang mana latihan *Barrier Hops* bagian dari latihan *Hopping*. *Hopping* merupakan metode latihan *pliometrik* yang khusus meningkatkan *power* otot tungkai.

Menurut Chu (2013: 40) Latihan *Barrier Hops* adalah: latihan yang dilakukan pada gawang gawang atau rintangan rintangan yang tingginya (antara 30 – 90 cm) diletakkan disuatu garis dengan jarak yang ditentukan dengan kemampuan. Latihan *Barrier Hops* ini bertujuan untuk meningkatkan Ketepatan *passing*. Latihan *Barrier Hops* yang akan digunakan oleh siswa sekolah sepakbola dalam program latihan untuk meningkatkan kekuatan otot tungkai. Latihan *wallpass* dan *Barrier Hops* yang akan digunakan oleh Sekolah Sepakbola dalam program latihan untuk meningkatkan Ketepatan *passing*. Latihan tersebut diharapkan akan mampu memberikan peningkatan terhadap ketepatan *passing* siswa. Hasil dari latihan yang efektif maka akan dilakukan eksperimen latihan yang dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil dari *passing* bawah yang maksimal. Latihan *wallpass* dan *barrier hops* diberikan selama 6 minggu. Harsono (1998:154) atlit yang mengikuti program latihan selama 6 – 10 minggu akan memiliki kekuatan, daya tahan dan stamina yang lebih baik selama musim latihan berikutnya dibandingkan latihan hanya satu – dua minggu. Faktor penyebab latihan *wallpass* dan *barrier hops* memiliki pengaruh

terhadap hasil *passing* yang lain yaitu karena terjadinya perubahan energi dan pulih asal didalam tubuh karena aktifitas fisik didalam latihan. Perubahan kalori menjadi sumber energi yang digunakan oleh otot untuk melakukan kontraksi dalam merespon stimulus yang dikirimkan oleh susunan syaraf pusat menjadi aktifitas gerak fisik menyebabkan otot bekerja terus-menerus selama proses latihan berlangsung. Keadaan tersebut membuat otot mengalami kelelahan dalam melakukan kerja membakar kalori menjadi sumber energi yang digunakan untuk melakukan aktifitas latihan sehingga otot membutuhkan istirahat untuk memulihkan kelelahan dan memenuhi kebutuhan kalori dalam otot untuk diproses menjadi energi guna melakukan aktifitas latihan selanjutnya. Oleh karena itu bentuk latihan *wallpass* dan *barrier hops* yang diterapkan pada sampel mengalami peningkatan karena efisiensi latihan yang dilakukan. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, latihan *wallpass* lebih berpengaruh signifikan terhadap ketepatan *passing* daripada latihan *barrier hops* yang berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Latihan *Wallpass* mempunyai pengaruh lebih signifikan terhadap ketepatan *passing* daripada *barrier hops*,dikarenakan latihan *wallpass* adalah latihan teknik *passing*, sedangkan latihan *barrier hops* latihan kekuatan *power* otot tungkai. Latihan *wallpass* langsung menggunakan teknik *passing* di dalamnya sedangkan latihan *barrier hops* latihan untuk *power* otot tungkai untuk *passing*. Latihan ini dapat digunakan oleh guru maupun pelatih untuk meningkatkan hasil *passing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh latihan *wallpass* dan *barrier hops* dapat meningkatkan ketepatan *passing* pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Persegrata Palembang. Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis uji t, diperoleh hasil sebagai berikut 1) Eksperimen1 yaitu latihan *wallpass*, berdasarkan analisis data t_{hitung} yaitu 3,467 lebih besar dari t_{tabel} 1,667. Eksperimen1 t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti latihan *wallpass* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan *passing* bawah, ini dikarenakan latihan *wallpass* langsung menggunakan teknik menendang langsung. 2) Eksperimen2 yaitu latihan *Barrier Hops*, berdasarkan analisis data t_{hitung} yaitu 1,641 lebih kecil dari t_{tabel} 1,667. Eksperimen2 t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti latihan *Barrier hops* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan *passing* bawah, ini dikarenakan latihan *barrier hops* adalah latihan yang membentuk *power* otot tungkai. Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap latihan *wallpass* dan ada pengaruh tetapi tidak signifikan latihan *Barrier hops* terhadap *passing* bawah permainan Sepakbola.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan pelatih, agar menjadi pedoman untuk mengukur kemampuan *passing* siswa, bagi siswa juga dapat meningkatkan ketepatan *passing* dengan menggunakan metode latihan *wallpass* dan *barrier hops*. Bagi mahasiswa FKIP Penjaskes Universitas Sriwijaya atau peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang sama, dapat

menambah yaitu 1) durasi latihan dari sebelumnya, 2) set pada latihan *Barrier Hops*, 3) sampel agar dapat membuat kelompok kontrol, 4) pengendalian sampel lebih di tekankan, 5) mengambil Desain faktorial desain agar dapat membandingkan antara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor. O. (1983). *Theory and methhology of Training. The Key to Athletic Performance*. Dubuqe, Kandall/Hunt Publishing.
- Chu, Donald A & Myer, Gregory D. (2013). *Plyometric*. United Kingdom : Sheridan Books.
- Cook, Malcomn. (2013). *101 Drills Football for Youth Player*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono. (1998). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLTK.
- Hartati,dkk. (2017). The 1st Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science. Indonesia.
- Herwin, Andri. (2004). *Teknik Dasar Modern Sepakbola*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar - Dasar Sepakbola*. Canada: Pakar Raya copyright by Human Kinetics.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

